

# **Analisis Sektor Unggulan Untuk Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Pesawaran**

## ***Leading Sector Analysis For Economic Development In Pesawaran District***

**Weliza<sup>1\*</sup>, Agus Hudoyo<sup>1</sup>, dan Muhammad Irfan Affandi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Lampung / Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian

\*E-mail : [iweliza8@gmail.com](mailto:iweliza8@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the leading sectors for economic development in Pesawaran Regency. The data used is secondary data, namely the Gross Domestic Regional Products (GDRP) and the Input-Output Table. These data were analyzed using the Location Quotient (LQ) method, Shift-share analysis, and Input-Output analysis. The results of the analysis revealed that the leading economic sectors that drive the economy in Pesawaran Regency were wholesale and retail trade; wood industry, goods from wood and cork and woven goods from bamboo, rattan and the like; horticulture; construction; plantation; and fisheries.*

*Keywords: Location Quotient, Shift-Share Input-Output, Leading Sector.*

*Submitted: 02-8-2021*

*Accepted: 26-4-2022*

*Published: 30-04-2022*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses jangka panjang melalui peningkatan pendapatan riil masyarakat secara bertahap dan berlangsung secara terus menerus. Setiap wilayah menginginkan perekonomiannya tumbuh pesat melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan serta penciptaan lapangan kerja baru. UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan kewenangannya merupakan perwujudan bahwa otonomi daerah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk secara mandiri memberdayakan dan meningkatkan potensi sumber daya serta kemampuan masyarakat di daerah. Pembangunan ekonomi daerah dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan perekonomian dalam wilayah tersebut (Jolianis, 2012). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pemerintah daerah memerlukan strategi pembangunan wilayah yang tepat dalam rangka mengurangi kesenjangan antar wilayah pembangunan. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output di wilayahnya.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten dengan laju pertumbuhan PDRB terendah yaitu berada di urutan keempatbelas. Kondisi wilayah yang strategis dan dekat dengan ibukota Provinsi Lampung ternyata tidak mendorong laju pertumbuhan di kabupaten Pesawaran. Dampak dari pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh pada pendapatan daerah.. Kabupaten Pesawaran memiliki besaran PDRB dibawah jauh dari Kabupaten Lampung Selatan. Sarana dan pengembangan infrastruktur belum merata. Peningkatan kesejahteraan ditandai dengan naiknya tingkat pendapatan per kapita penduduk setiap tahunnya sehingga semakin tinggi PDRB per kapita riil suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan daerah tersebut untuk membiayai pengeluaran pembangunan daerah.

Peran pemerintah sangat penting untuk mendorong dan meningkatkan kapasitas pembangunan ekonomi suatu daerah berdasarkan potensi yang dimiliki oleh daerah. Sektor-sektor yang berpotensi untuk berkembang dapat disusun strategi perencanaan pembangunan dan pengambilan keputusan agar tepat sasaran (Utami dan Abundanti, 2019). Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Pesawaran perlu mengalokasikan sektor yang menjadi unggulan berdasarkan potensi diwilayah tersebut untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pembangunan daerah untuk meningkatkan pertumbuhan mengharuskan pemerintah daerah menentukan sektor-sektor prioritas atau unggulan. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki memerlukan skala prioritas untuk pengembangan sektor unggulan yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan relevansinya dengan wilayah lain (Yudiansyah dkk., 2019).

Sektor unggulan merupakan sektor yang menjadi identitas diwilayah serta dapat dipersaingkan dengan sektor sejenis di daerah lain dan sebagai pencipta pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan sektor ekonomi unggulan di suatu daerah akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lain daerah setempat dan perekonomian daerah sekitar (Cahyono dan Wijaya. 2014). Kemampuan keterkaitan antar sektor baik ke depan maupun kebelakang mendorong pemanfaatan sumberdaya lainnya yang belum berpotensi sehingga kabupaten Pesawaran menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi dibutuhkan kerjasama yang baik antar sektor perekonomian, dalam kerjasama mengakibatkan setiap kegiatan sektor produksi memiliki daya menarik (*Backward Linkage*), dan daya mendorong (*Forward Linkage*) dari setiap sektor (Rahmah dan Widodo, 2019).

Peningkatan sektor-sektor yang menjadi pendorong sektor lainnya difokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (*Multiplier Effect*). Aktifitas dan interaksi antar sektor merupakan faktor untuk kelancaran pembangunan. Peningkatan kapasitas sektor unggulan akan mendorong hasil output sehingga tercipta tumbuhnya investasi. Kemampuan kinerja sektor-sektor unggulan akan memberikan stimulan untuk mendorong peningkatkan output dan distribusi pendapatan. Uraian di atas menunjukkan sektor yang dominan serta mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur dapat dijadikan ciri khas perekonomian Kabupaten Pesawaran.

Sesuai dengan permasalahan tujuan pokok penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor- sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Pesawaran yang secara rinci dijabarkan pada tujuan berikut: 1) Menganalisis keterkaitan sektor-sektor basis dengan sektor-sektor lainnya, baik kedepan maupun kebelakang; 2) Menganalisis kemampuan sektor- sektor basis dalam menggandakan output maupun pendapatan 3) Menganalisis pengaruh peningkatan pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan ekspor terhadap kinerja sektor- sektor basis; 4) Menganalisis dan menetapkan sektor-sektor ekonomi unggulan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Pertimbangan penelitian daerah ini dikarenakan sedang menggiatkan untuk membangun dan berupaya menata daerahnya

sesuai dengan potensi sektor unggulan untuk mencapai tujuan pembangunan daerah Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pesawaran dan PDRB Provinsi Lampung pada periode 2010 – 2019. Selain itu, data yang digunakan adalah Tabel Input-Output (I-O) Kabupaten Pesawaran ADHK tahun 2010. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pesawaran, BPS Provinsi Lampung, dan Bappeda Kabupaten Pesawaran.

### Analisis Dampak Pengganda (Multiplier)

Melihat apa yang terjadi terhadap variabel-variabel endogen, yaitu output sektoral, apabila terjadi perubahan variabel-variabel eksogen, seperti permintaan akhir, didalam perekonomian. Untuk melihat hubungan antara efek awal dan efek lanjutan per unit pengukuran dari sisi output, pendapatan, dan tenaga kerja maka dihitung dengan menggunakan rumus Multiplier Tipe 1 dan Tipe II. Rumus perhitungan multiplier menurut tipe dampak disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rumus perhitungan *multiplier* menurut tipe dampak

Nilai	Multiplier		
	Output	Pendapatan	Tenaga Kerja
<b>Efek Awal</b>	<b>1</b>	<b><math>h_j</math></b>	<b><math>e_j</math></b>
<b>Efek Putaran Pertama</b>	$\sum_i a_{ij}$	$\sum_i \alpha_j h_i$	$\sum_i \alpha_{ij} e_i$
<b>Efek Dukungan Industri</b>	$\sum_i \alpha_{ij} - 1 - \sum_i a_{ij}$	$\sum_i \alpha_{ij} h_i - h_j - \sum_i a_{ij} h_i$	$\sum_i \alpha_{ij} e_i - e_j - \sum_i \alpha_{ij} e_i$
<b>Efek Induksi Konsumsi</b>	$\sum_i \alpha^*_{ij} - \sum_i a_{ij}$	$\sum_i \alpha^*_{ij} h_i - \sum_i a_{ij} h_i$	$\sum_i \alpha^*_{ij} e_i - \sum_i \alpha_{ij} e_i$
<b>Efek Total</b>	$\sum_i \alpha^*_{ij}$	$\sum_i \alpha^*_{ij} h_i$	$\sum_i \alpha^*_{ij} e_i$
<b>Efek Lanjutan</b>	$\sum_i \alpha^*_{ij} - 1$	$\sum_i \alpha^*_{ij} h_i - h_i$	$\sum_i \alpha^*_{ij} e_i - e_i$

Sumber: Daryanto dan Hafizrianda (2013).

Keterangan :

$a_{ij}$  = Koefisien Output.

$h_i$  = Koefisien Pendapatan Rumah Tangga.

$e_i$  = Koefisien Tenaga Kerja.

$\alpha_{ij}$  = Matriks Kebalikan Leontief Model Terbuka.

$\alpha^*_{ij}$  = Matriks Kebalikan Leontief Model Tertutup.

Analisis tipe I merupakan model terbuka, yang mana faktor rumah tangga dijadikan sebagai faktor eksogen, sedangkan analisis tipe II merupakan model tertutup, yang mana faktor rumah tangga dijadikan sebagai faktor endogen. Langkah Penentuan 1) Multiplier output, jika ada tambahan final demand sebesar Rp 1 di satu sektor tertentu (katakan sektor i), berapa besar tambahan output sektor tersebut 2) Multiplier Pendapatan, jika ada tambahan final demand sebesar Rp 1 di satu sektor tertentu (katakan sektor i), Pendapatan rumah tangga berasal dari penerimaan gaji/upah/kompensasi tenaga kerja – yang pada gilirannya merupakan proporsi tertentu dari output yang diproduksi 3) Multiplier Tenaga Kerja, jika ada tambahan final demand sebesar Rp 1 di satu sektor tertentu (katakan sektor i), terdapat hubungan yang proporsional antara output yang diproduksi dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Jika kita ketahui besar tambahan output yang akan diproduksi, maka dapat dihitung pula jumlah tenaga kerja yang diperlukan

## **Pengaruh Peningkatan Pengeluaran Pemerintah (G), Investasi (I) Dan Ekspor (X) Terhadap Kinerja Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Pesawaran**

Analisis dampak ekonomi yang dimaksud adalah untuk mengetahui dampak perubahan variabel eksogen (injeksi) terhadap neraca eksogen pada tabel I-O Provinsi Lampung tahun 2019. Tujuan analisis untuk mengetahui dampak perubahan variabel eksogen pada permintaan akhir terhadap neraca endogen yaitu output, dan pendapatan rumah tangga di Provinsi Lampung. Analisis yang akan dilakukan pada sektor unggulan, apakah berpengaruh terhadap perekonomian kabupaten Pesawaran. Shock yang dilakukan adalah dengan meningkatkan untuk pertumbuhan investasi (I) dan pengeluaran pemerintah (G) dengan meningkatkan mata anggaran apakah dapat memberikan peningkatan terhadap output, pendapatan.

### **Penentuan Sektor Unggulan Dengan Analisis Deskriptif**

Sektor dapat di kategorikan sebagai sektor unggulan (leading sector) apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional maupun domestik. 1) Identifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan terhadap sektor- sektor basis sebagai penggerak utama pertumbuhan perekonomian wilayah yang dari hasil analisis Location quotient. 2) Penentuan skor analisis shift- share indikator a) komponen pertumbuhan proporsional (PP); dan b) pertumbuhan pangsa wilayah (PPW). 3) Penentuan skor analisis input-output diberikan pada analisis: a) indeks daya penyebaran (IDP); b) indeks derajat kepekaan (IDK); c) angka pengganda output; dan d) angka pengganda pendapatan. 4) Melakukan penilaian skor dari tiap-tiap hasil analisis menggunakan rentang skala 1 – 5. Tiap-tiap skor mempunyai rentang skala yang diperoleh dengan cara sebagai berikut: 5) Melakukan penjumlahan skor dari hasil penilaian pada analisis shift-share dan input-output. sektor ekonomi yang memperoleh skor tertinggi dapat diidentifikasi sebagai sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Pesawaran (Yudiansyah, 2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keterkaitan Antarsektor Dalam Perekonomian Di Kabupaten Pesawaran**

Untuk melihat bagaimana dampak output dalam perekonomian saling mempengaruhi satu sama lain dan mampu menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dirinci menjadi keterkaitan langsung kebelakang (backward linkage), keterkaitan langsung ke depan (forward linkage).

### **Analisis Keterkaitan Langsung Ke Belakang**

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan langsung ke belakang sektor basis bahwa Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (12) merupakan sektor yang paling besar memberikan efek langsung ke belakang dalam perekonomian Kabupaten Pesawaran dengan nilai koefisien 0,310789. Sepuluh sektor terbesar dalam keterkaitan ke belakang dalam perekonomian Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 5. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa total input antara (bahan baku) yang dibutuhkan oleh sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial untuk menghasilkan output sebesar Rp 1 Milyar adalah sebanyak Rp 310 Juta, yang terdiri dari input antara yang berasal dari sektor- lainnya termasuk sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya itu sendiri secara langsung.

Nilai keterkaitan ke belakang sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (12) menunjukkan bahwa sektor memiliki kemampuan untuk meningkatkan output sektor lainnya. Analisis keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang (DIBL) sektor yang memiliki koefisien DIBL tertinggi yaitu sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (12) sebesar 1,39725. Nilai tersebut berarti apabila

terjadi peningkatan permintaan akhir pada sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sebesar Rp 1 Milyar, sementara permintaan akhir pada sektor lainnya tidak berubah, maka output perekonomian di Kabupaten Pesawaran secara agregat akan meningkat sebanyak Rp 1,3 Milyar yang terdistribusi pada perubahan output sektor itu sendiri dan sektor lainnya Keterkaitan Ke Depan. Sepuluh sektor terbesar dalam keterkaitan ke belakang dalam perekonomian Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sepuluh sektor terbesar dalam keterkaitan langsung ke belakang dan keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang

<i>Kode</i>	<i>Sektor</i>	<i>DBL</i>	<i>Kode</i>	<i>Sektor</i>	<i>DIBL</i>
12	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,31	12	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,39
21	Konstruksi Gedung	0,31	21	Konstruksi Gedung	1,38
22	Konstruksi Bangunan Sipil	0,30	22	Konstruksi Bangunan Sipil	1,38
23	Konstruksi Khusus	0,27	23	Konstruksi Khusus	1,34
38	Jasa Pendidikan	0,24	38	Jasa Pendidikan	1,30
18	Industri Furnitur	0,23	18	Industri Furnitur	1,30
14	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2	14	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,27
3	Perkebunan	0,21	3	Perkebunan	1,25
2	Tanaman Hortikultura	0,17	2	Tanaman Hortikultura	1,22
37	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,17	24	Perdagangan Besar dan Eceran	1,20

Sumber : Tabel Input-Output Kabupaten Pesawaran, Tahun 2019 ( data diolah)

#### Analisis Keterkaitan Langsung Ke Depan (DFL)

Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran (24) adalah sektor yang paling besar memberikan efek langsung ke depan dalam perekonomian Kabupaten Pesawaran dengan nilai 2,3835. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa total output sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang digunakan untuk memenuhi seluruh permintaan antara adalah sebesar Rp 2,3835 Milyar yang didistribusikan untuk memenuhi permintaan antara dari sektor itu sendiri dan sektor lainnya secara langsung. Sepuluh sektor terbesar dalam keterkaitan ke depan dalam perekonomian Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Hasil analisis keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan (DIFL) diperoleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran (24) yang memiliki koefisien DIFL tertinggi yaitu sebesar 3,8644. Nilai tersebut dapat diartikan jika terjadi kenaikan permintaan akhir pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran (24) sebesar Rp 1 Milyar, maka akan meningkatkan pendistribusian input antara secara menyeluruh dalam perekonomian Kabupaten Pesawaran sebesar Rp 3,8644 Milyar

Tabel 6. Sepuluh sektor terbesar dalam keterkaitan langsung ke belakang dan keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang

<i>Kode</i>	<i>Sektor</i>	<i>DFL</i>	<i>Kode</i>	<i>Sektor</i>	<i>DIFL</i>
24	Perdagangan Besar dan Eceran	2,38	24	Perdagangan Besar dan Eceran	3,86
3	Perkebunan	0,55	3	Perkebunan	1,71
14	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,28	14	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,36
7	Perikanan	0,17	7	Perikanan	1,21
2	Tanaman Hortikultura	0,17	2	Tanaman Hortikultura	1,20
12	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,13	37	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,14
37	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,12	12	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,14
8	Pertambangan Biji Logam	0,11	38	Jasa Pendidikan	1,12
38	Jasa Pendidikan	0,11	8	Pertambangan Biji Logam	1,11
23	Konstruksi Khusus	0,05	21	Konstruksi Gedung	1,06

Sumber : Tabel Input-Output Kabupaten Pesawaran, Tahun 2019 ( data diolah)

### Daya Penyebaran Dan Derajat Kepekaan

Sektor yang mempunyai daya penyebaran tinggi memberikan indikasi bahwa sektor tersebut mempunyai keterkaitan ke depan atau daya dorong yang cukup kuat dibandingkan sektor lain, sebaliknya sektor yang mempunyai derajat kepekaan tinggi berarti sektor tersebut mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap sektor lain (Yanti, 2009). Koefisien penyebaran yang disebut juga sebagai daya penyebaran ke belakang menunjukkan efek relatif yang ditimbulkan oleh keterkaitan ke belakang secara langsung dan tidak langsung suatu sektor dengan semua sektor yang ada, atau efek yang ditimbulkan oleh suatu sektor karena peningkatan output sektor yang bersangkutan terhadap output sektor-sektor lain yang digunakan sebagai input oleh sektor tersebut secara langsung maupun tidak langsung. Kepekaan penyebaran (daya penyebaran ke depan) bermanfaat untuk mengetahui tingkat kepekaan suatu sektor terhadap sektor lainnya melalui mekanisme pasar output, artinya kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor-sektor lain yang memakai output dari sektor ini sebagai inputnya. Analisis indeks daya penyebaran dan indeks derajat kepekaan dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Hasil analisis Tabel 7, bahwa sektor basis yang memiliki derajat kepekaan tinggi dalam mendorong sektor-sektor lainnya adalah sektor Perkebunan (3), sektor industri karet, barang dari karet dan plastik (14), Penelitian (Choiroh et al, 2020) bahwa Nilai indeks penyebaran dengan koefisien penyebaran kurang dari 1 mengindikasikan bahwa sektor tersebut menarik sektor hulunya secara lemah, hal ini disebabkan karena lebih banyak penggunaan input yang berasal dari sektor yang berada di luar. Empat kuadran, yang ditunjukkan dalam diagram bahwa pada kuadran pertama adalah sektor-sektor unggulan yang memiliki hubungan dengan sektor ke belakang dan ke depan yang tinggi. Pada kuadran kedua menunjukkan bahwa sektor itu berkembang serta memiliki hubungan dengan sektor ke depan yang tinggi, tetapi memiliki hubungan ke belakang yang rendah. Sektor- sektor yang potensial berada di kuadran ketiga dimana sektor tersebut memiliki hubungan ke depan yang rendah, namun memiliki hubungan ke belakang yang tinggi. Sedangkan kuadran keempat diartikan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor terbelakang yang memiliki hubungan baik ke depan maupun ke belakang yang rendah. Sektor-sektor yang masuk dalam kategori sektor potensial juga bisa dikembangkan dengan lebih seksama karena sektor-sektor ini mampu menggerakkan perekonomian walaupun tidak secara maksimal. Untuk sektor yang masuk dalam sektor tertinggal bukan berarti harus diabaikan begitu saja. Pemerintah harus tetap memperhatikan sektor tertinggal agar bisa meningkat menjadi sektor potensial di kemudian hari. (Septiadi, dkk, 2017)

Tabel 7 Indeks Daya Penyebaran (IDP) Dan Indeks Derajat Kepekaan (IDK) Sektor Perekonomian Di Kabupaten Pesawaran

Kode	Sektor	Indeks Derajat Kepekaan			Indeks Daya Penyebaran			Kuadran
		Nilai	Kategori	Rank	Nilai	Kategori	Rank	
26	Angkutan Darat	1,4	Tinggi	3	1,06	Tinggi	4	I
29	Penyediaan Makan Minum	1,07	Tinggi	6	1,02	Tinggi	9	I
3	Perkebunan	1,32	Tinggi	4	0,96	Rendah	19	II
14	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,04	Tinggi	7	0,98	Rendah	16	II
24	Perdagangan Besar dan Eceran	2,97	Tinggi	1	0,93	Rendah	24	II
30	Informasi dan Komunikasi	1,45	Tinggi	2	0,98	Rendah	15	II
35	Real Estate	1,22	Tinggi	5	0,88	Rendah	31	II
10	Industri Makanan dan Minuman	0,87	Rendah	14	1,06	Tinggi	5	IV
12	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,87	Rendah	16	1,07	Tinggi	2	IV
17	Industri Alat Angkutan	0,77	Rendah	40	1	Tinggi	10	IV
18	Industri Furnitur	0,78	Rendah	32	1	Rendah	12	IV
21	Konstruksi Gedung	0,81	Rendah	25	1,06	Tinggi	3	IV
22	Konstruksi Bangunan Sipil	0,8	Rendah	28	1,06	Tinggi	6	IV
23	Konstruksi Khusus	0,81	Rendah	26	1,03	Tinggi	8	IV
38	Jasa Pendidikan	0,86	Rendah	19	1	Tinggi	11	IV
39	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	Rendah	17	1,11	Tinggi	1	IV
40	Jasa lainnya	0,92	Rendah	12	1,06	Tinggi	7	IV

Sumber : Tabel Input-Output Kabupaten Pesawaran, Tahun 2019 (data diolah)

### Kemampuan Sektor-sektor Ekonomi dalam Mengandakan Output dan pendapatan di Kabupaten Pesawaran

#### Pengganda Output (output multiplier)

Hasil analisis pengganda output Tabel 8 memberi informasi bahwa untuk sektor yang menjadi basis di Kabupaten Pesawaran sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (37) memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 1,8712. Nilai ini diartikan bahwa permintaan akhir sektor jasa pendidikan dinaikkan Rp 1 Milyar, maka akan memberikan pengaruh terhadap kenaikan total output perekonomian Kabupaten Pesawaran sebesar Rp 1,8712 Milyar. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (37) masing-masing mempunyai nilai pengganda tipe I sebesar 1,2188 diartikan bahwa jika terjadi peningkatan permintaan akhir di sektor sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (37) sebesar satu rupiah maka output pada semua sektor pada perekonomian kabupaten Pesawaran akan meningkat sebesar Rp 1,22 Milyar. Tabel 8 Pengganda output Tipe I dan Tipe II. Hasil analisis pengganda output tipe I dan tipe II dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengganda Output Tipe I dan Tipe II

SEKTOR	DAMPAK PENGGANDA OUTPUT		
	Tipe I	Tipe II	Rata-rata
37 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,2188	2,5236	1,8712
38 Jasa Pendidikan	1,3029	2,1550	1,7289
21 Konstruksi Gedung	1,3840	1,9393	1,6616
22 Konstruksi Bangunan Sipil	1,3795	1,9329	1,6562

12	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,3973	1,8643	1,6308
23	Konstruksi Khusus	1,3434	1,9034	1,6234
18	Industri Furnitur	1,3014	1,8787	1,5901
14	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,2710	1,7581	1,5146
3	Perkebunan	1,2476	1,7043	1,4759
24	Perdagangan Besar dan Eceran	1,2050	1,6732	1,4391

Sumber : Tabel Input-Output Kabupaten Pesawaran, Tahun 2019 (data diolah)

Untuk nilai pengganda output tipe II, yang memasukkan rumah tangga ke dalam model, pada sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (37), adalah sebesar 2,5236 dari nilai pengganda output tipe II sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (37) menunjukkan, bahwa jika terjadi peningkatan permintaan akhir sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar satu Milyar, maka pendapatan rumah tangga di sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang dibelanjakan ke semua sektor perekonomian lainnya akan meningkat Rp 2,5236 Milyar.

### Pengganda Pendapatan (income multiplier)

Menurut Nazara (2005), jika terdapat perubahan permintaan akhir terjadi pula perubahan yang diproduksi oleh sektor-sektor produksi jumlah pendapatan rumah tangga perubahan jumlah output yang diproduksi tentunya akan pula merubah permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan. Mengukur peningkatan pendapatan akibat adanya perubahan output dalam perekonomian. Dalam Tabel I-O yang dimaksud dengan pendapatan adalah upah dan gaji yang diterima oleh rumah tangga. Nilai dampak pengganda pendapatan tipe II sebesar 2,051 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pegganda pendapatan Tipe I dan Tipe II

SEKTOR	DAMPAK PENGGANDA PENDAPATAN RUMAH TANGGA		
	Tipe I	Tipe II	Rata-rata
12 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,493	2,051	1,772
21 Konstruksi Gedung	1,386	1,904	1,645
22 Konstruksi Bangunan Sipil	1,377	1,891	1,634
23 Konstruksi Khusus	1,329	1,825	1,577
8 Pertambangan Bijih Logam	1,309	1,798	1,554
14 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,267	1,740	1,504
3 Perkebunan	1,262	1,733	1,497
18 Industri Furnitur	1,257	1,726	1,492
2 Tanaman Hortikultura	1,245	1,710	1,477
38 Jasa Pendidikan	1,215	1,669	1,442

Sumber : Tabel Input-Output Kabupaten Pesawaran, Tahun 2020 (data diolah)

Hasil analisis dampak pengganda pendapatan di Tabel 9 menunjukkan bahwa sektor basis yang memiliki rata-rata Tipe I dan Tipe II pengganda pendapatan dengan besaran tertinggi adalah sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (12) memperoleh nilai rata-rata pengganda pendapatan tertinggi sebesar 1,772. Informasi ini menunjukkan bahwa, jika ada penambahan permintaan akhir sektor industri Makanan dan Minuman sebesar Rp 1 Milyar, maka akan meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar Rp 1,772 Milyar baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai dampak pengganda pendapatan sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (12) tipe I sebesar 1,493.

Nilai tersebut berarti apabila terjadi peningkatan pada permintaan akhir sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sebesar Rp. 1 Milyar maka pendapatan di seluruh sektor perekonomian akan meningkat sebesar Rp 1,493 Milyar. Artinya apabila terjadi peningkatan permintaan akhir pada sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (12) sebesar Rp 1 Milyar maka akan meningkatkan pendapatan rumah tangga yang bekerja di sektor tersebut yang dialokasikan ke seluruh sektor perekonomian akan meningkat sebesar Rp 2,051 Milyar. Hasil analisis pengganda pendapatan tipe I dan tipe II dapat dilihat pada Tabel 9. Apabila pemerintah hendak mengejar target meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan sektor yang menjadi prioritas maka kebijakan yang paling tepat adalah apabila pengeluaran pemerintah atau investasi swasta diprioritaskan terlebih dahulu pada sektor nilainya tinggi kemudian baru sektor sektor setelah itu seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Malba dan Taher (2016).

### **Pengaruh Peningkatan Pengeluaran Pemerintah (G), Investasi (I) Dan Ekspor (X) Terhadap Kinerja Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Pesawaran**

Kerangka kerja dalam tabel input output memberikan informasi dimana tabel IO merupakan ukuran komprehensif yang memberikan gambaran agregat (makro) ekonomi kabupaten Pesawaran pada tahun tertentu secara agregat. Untuk melihat dampak dari sektor unggulan langkah selanjutnya dilakukan skenario simulasi kebijakan ekonomi tunggal. Simulasi kebijakan ekonomi tunggal adalah simulasi kebijakan pada satu variabel permintaan akhir, yaitu pengeluaran pemerintah,(G) pembentukan modal tetap bruto (I), dan ekspor (X) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Simulasi Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (G), Pembentukan Modal Tetap Domestik (I) Dan Ekspor (X)

Jenis Pengeluaran	PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Rata-rata (dalam Persen)	Simulasi Peningkatan (Shock) yang dilakukan (dalam Persen)
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (G)	4,53	Simulasi 1 (8%)
Pembentukan Modal Tetap Bruto (I)	6,52	Simulasi 2 (10%)
Net Ekspor Barang dan Jasa (X)	3,82	Simulasi 3 (7%)

Sumber : data Diolah (2020)

Tiga simulasi kebijakan ekonomi terhadap perekonomian adalah pada pencapaian output sektoral dan pendapatan rumah tangga sektoral. Pengaruh Peningkatan Pengeluaran Pemerintah (G), Investasi (I) dan Ekspor(X) terhadap kinerja sektor basis pada perekonomian Kabupaten Pesawaran yang menghasilkan dampak terbesar bagi peningkatan output dan pendapatan dengan mengakumulasi nilai diatas rata-rata PDRB ADHK 2010 menurut pengeluaran tahun 2015-2019. Sehingga kebijakan peningkatan yang dilakukan adalah untuk simulasi satu pengeluaran pemerintah (G) sebesar 8%, simulasi kedua peningkatan pembentukan modal tetap bruto (I) sebesar 10%, dan simulasi ketiga dengan peningkatan ekspor (X) sebesar 7%.

### **Pengaruh Terhadap Output**

Simulasi kebijakan pembentukan modal tetap bruto (I) sebesar 10% (S2) dan simulasi kebijakan peningkatan ekspor (X) sebesar 7% (S3), sektor ekonomi yang paling merespons injeksi pertama adalah sektor perikanan dengan nilai perubahan output nya sebesar 21,11 % atau masing sebesar Rp 458,677

Milyar dan Rp 321,072 Milyar. Sektor perdagangan besar dan eceran menjadi sektor kedua yang paling merpon injeksi ini dengan nilai perubahan output sebesar 16,64 % atau masing masing sebesar Rp 361,536 Milyar dan Rp 253,075 Milyar. Pengaruh peningkatan G,I dan X terhadap output dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Dampak Kebijakan Sektor Unggulan Di Kabupaten Pesawaran Terhadap Output Tahun 2019

Kode	Sektor	Output Final Demand Impacts					
		Simulasi 1 (G 8%)		Simulasi 2 (I 10%)		Simulasi 3 (X 7%)	
		Total	Percent	Total	Percent	Total	Percent
2	Tanaman Hortikultura	117.353,0	6,75	146.692,0	6,75	102.685,0	6,75
3	Perkebunan	115.469,0	6,64	144.336,0	6,64	101.035,0	6,64
<b>7</b>	<b>Perikanan</b>	<b>366.942,0</b>	<b>21,11</b>	<b>458.677,0</b>	<b>21,11</b>	<b>321.073,0</b>	<b>21,11</b>
8	Pertambangan Bijih Logam	9.131,0	0,53	11.414,0	0,53	7.990,0	0,53
	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	30.992,0	1,78	38.740,0	1,78	27.118,0	1,78
12							
14	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	110.436,0	6,35	138.045,0	6,35	96.631,0	6,35
15	Industri Barang Galian bukan Logam	28.507,0	1,64	35.635,0	1,64	24.944,0	1,64
18	Industri Furnitur	2.175,0	0,13	2.719,0	0,13	1.903,0	0,13
21	Konstruksi Gedung	79.515,0	4,57	99.394,0	4,57	69.576,0	4,57
22	Konstruksi Bangunan Sipil	114.187,0	6,57	142.733,0	6,57	99.913,0	6,57
23	Konstruksi Khusus	47.763,0	2,75	59.703,0	2,75	41.793,0	2,75
<b>24</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran</b>	<b>289.228,0</b>	<b>16,64</b>	<b>361.536,0</b>	<b>16,64</b>	<b>253.075,0</b>	<b>16,64</b>
	Administrasi Pemerintahan,	67.714,0	3,90	84.644,0	3,90	59.251,0	3,90
37	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
38	Jasa Pendidikan	70.795,0	4,07	88.494,0	4,07	61.945,0	4,07
	Total Multiplier	1.450.207,0	83,44	1.812.762,0	83,44	1.268.932,0	83,44

Sumber : Hasil Analisis Input Output, 2019 (data diolah)

### Pengaruh Terhadap Pendapatan

Dengan permintaan akhir sektor dapat dilihat apakah akan mendorong peningkatan pendapatan sektor ekonomi lainnya dan proses berlangsung melalui efek pengganda (multiflier effect). Simulasi kebijakan yang menghasilkan dampak terbesar dan mendorong peningkatan pendapatan adalah kebijakan peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 8% (S1), kebijakan peningkatan pembentukan modal tetap bruto sebesar 10% (S2), dan kebijakan peningkatan ekspor sebesar 7% (S3).

Hasil analisis dari simulasi dampak kebijakan ekonomi terhadap pendapatan. Hasil tiga simulasi yaitu pengeluaran pemerintah (G) sebesar 8% (S1), investasi (I) 10% dan ekspor (X) 7% sektor ekonomi pertama yang paling mersepons injeksi ini adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran dengan nilai pertumbuhan output sebesar 16,194 % masing-masing sebesar Rp 67,198 Milyar, Rp 83,998 Milyar dan Rp 58,799 Milyar. Sektor kedua adalah perikanan merespon injeksi ini dengan nilai perubahan pendapatan sebesar 14,817% masing-masing sebesar Rp 61,486 Milyar, Rp 76,857 Milyar dan Rp 53,800 Milyar. Dampak kebijakan yang memberikan perubahan kinerja terbesar terhadap pendapatan rumah tangga sektoral adalah kebijakan peningkatan pembentukan modal tetap bruto sebesar 10 % (S2) yang dialokasikan pada sektor perdagangan besar dan eceran, hal ini dikarenakan upaya untuk dapat menarik investor untuk berinvestasi di kabupaten Pesawaran. Hal tersebut didukung dengan Rencana Tata Ruang Dan Wilayah pembangunan Tahun 2019-2039 Kabupaten Pesawaran Pengaruh peningkatan G,I dan X terhadap pendapatan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Dampak Kebijakan Sektor Unggulan Di Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Tahun 2020

Kode Sektor	Sektor	Income Final Demand Impacts					
		Simulasi 1 (G 8%)		Simulasi 2 (I 10%)		Simulasi 3 (X 7%)	
		Total	Percent	Total	Percent	Total	Percent
2	Tanaman Hortikultura	21.319	5,138	26.649	5,138	18.655	5,138
3	Perkebunan	24.793	5,975	30.991	5,975	21.694	5,975
<b>7</b>	<b>Perikanan</b>	<b>61.486</b>	<b>14,817</b>	<b>76.857</b>	<b>14,817</b>	<b>53.800</b>	<b>14,817</b>
8	Pertambangan Bijih Logam	1.371	0,330	1.713	0,330	1.199	0,330
12	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	5.750	1,386	7.188	1,386	5.031	1,386
14	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	25.177	6,067	31.471	6,067	22.030	6,067
15	Industri Barang Galian bukan Logam	8.346	2,011	10.433	2,011	7.303	2,011
18	Industri Furnitur	592	0,143	741	0,143	518	0,143
21	Konstruksi Gedung	18.897	4,554	23.621	4,554	16.535	4,554
22	Konstruksi Bangunan Sipil	27.224	6,561	34.030	6,561	23.821	6,561
23	Konstruksi Khusus	11.937	2,877	14.922	2,877	10.445	2,877
<b>24</b>	<b>Perdagangan Besar dan Eceran</b>	<b>67.198</b>	<b>16,194</b>	<b>83.998</b>	<b>16,194</b>	<b>58.799</b>	<b>16,194</b>
37	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	48.939	11,794	61.174	11,794	42.822	11,794
38	Jasa Pendidikan	29.443	7,095	36.804	7,095	25.763	7,095
	Total Multiplier	352.472	84,940	440.592	84,940	308.415	84,940

Sumber : Hasil Analisis input dan Output 2020 (data diolah)

### Penetapan Sektor-sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Pesawaran

Sektor unggulan merupakan sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun luar daerah itu sendiri. Ini berarti daerah secara tak langsung mempunyai kemampuan untuk mengeksport barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sementara sektor non unggulan adalah sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar di daerah itu sendiri (Soleh dan Maryoni, 2017).

Menurut Daryanto dan Hafizrianda (2013), sektor yang mempunyai ciri-ciri diatas bisa dijadikan sebagai sektor pemimpin (leading Sector) dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Pesawaran, karena paling efektif berperan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi daerah secara berkesinambungan. Sehingga sudah menjadi tugas utama bagi perencana pembangunan untuk menentukan sektor mana yang menjadi pemimpin tersebut. Sektor unggulan juga ditentukan oleh keunggulan komparatif dimana daerah memiliki sektor yang lebih unggul didaerahnya dan keunggulan kompetitif yaitu kemampuan daerah untuk mendorong sektor perekonomian memiliki daya saing serta tentu saja memberikan nilai tambah yang besar bagi daerah. Setelah dilakukan analisis secara kuantitatif, dengan menentukan skor dari hasil analisis Location quotient, Analisis Shift Share dan Analisis Input-Output terhadap sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di Kabupaten Pesawaran, sektor dengan nilai skor terbesar berarti menjadi sektor-sektor ekonomi.

Sektor dengan skor tertinggi dan menjadi sektor unggulan di Kabupaten pesawaran adalah Sektor Perdagangan besar dan eceran (24). Potensi sektor Perdagangan besar dan eceran Kabupaten pesawaran dengan banyaknya Pasar, warung toko baik tradisional dan modern di kecamatan dan desa sebagai Pusat Perdagangan warga masyarakat dengan melakukan transaksi Jual Beli barang sembako, hasil pertanian dan perkebunan serta peternakan perikanan. Pergeseran perekonomian dari

sektor primer ke tersier ikut mendorong pertumbuhan pasar ekonomi, dan peningkatan teknologi produksi. Peran pemerintah daerah tetap befokus pada sektor primer dengan melakukan penataan ruang dan wilayah sarana dan prasarana melalui kemudahan dalam pemberian izin dan juga penambahan infrastruktur penunjang lainnya. yang menunjang kegiatan perdagangan dan sehingga masyarakat merasakan peningkatan perekonomiannya. Untuk melihat skor sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Pesawaran disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Pesawaran

Kode	Sektor	Analisis Input Output				Shift Share Analysis	Location quotient Analysis	Jumlah Skor	
		Keterkaitan Antar Sektor		Dampak Pengganda					
		IDP	IDK	Penggunaan Output	Pengganda Pendapatan	PP	PPW		Basis
24	Perdagangan Besar dan Eceran	2	5	1	2	4	5	1	20
12	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	5	1	1	4	2	5	1	19
2	Tanaman Hortikultura	2	1	5	2	1	5	1	17
21	Konstruksi Gedung	5	1	1	3	5	1	1	17
3	Perkebunan	3	2	1	2	2	5	1	16
7	Perikanan	2	1	4	2	1	5	1	16
23	Konstruksi Khusus	4	1	1	3	5	1	1	16
14	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	3	1	1	2	2	5	1	15
18	Industri Furnitur	4	1	1	2	4	1	1	14
37	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3	1	1	1	2	5	1	14
8	Pertambangan Bijih Logam	2	1	4	3	2	1	1	14
22	Konstruksi Bangunan Sipil	5	1	1	3	1	1	1	13
15	Industri Barang Galian bukan Logam	1	1	1	1	1	5	1	11
38	Jasa Pendidikan	4	1	1	2	1	1	1	11

Sumber : Hasil Analisis, 2020 (data diolah)

Sektor primer lainnya masih menjadi primadona Kabupaten Pesawaran yang menjadi sektor unggulan ketiga dan kelima yaitu sektor tanaman hortikultura (2) dan sektor perkebunan (3). Untuk meningkatkan peran dan fungsi wilayah pengembangan kegiatan ekonomi unggulan yaitu tanaman hortikultura dan perkebunan upaya pemerintah dalam rangka pengembangan pertanian. Pengembangan dan pembinaan komoditas Hortikultura diantaranya mengembangkan kawasan hortipark seluas seluas 69.420 m<sup>2</sup> yang terletak di kawasan terpadu yang mempunyai aksesibilitas yang strategis sebagai pintu gerbang. Berdasarkan hasil analisis, bahwa keempat belas sektor unggulan di Kabupaten Pesawaran sektor yang merupakan sektor strategis yang apabila dikembangkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah

## KESIMPULAN

1. Sektor basis yang memiliki keterkaitan ke belakang baik langsung dan tidak langsung memiliki daya dorong cukup kuat terhadap sektor lain sebagai penyedia masukan untuk keperluan kegiatan produksi disektor adalah sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya; Sektor yang memiliki keterkaitan ke depan secara langsung dan tidak langsung

lain memiliki daya dorong cukup kuat terhadap sektor lain adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Sektor dengan daya penyebaran dan derajat kepekaan terhadap sektor lain dengan besaran tertinggi dan berada di kuadran satu adalah sektor Angkutan Darat.

2. Sektor-sektor basis yang memiliki kemampuan dalam menggandakan output adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; Sektor dengan pengganda pendapatan adalah sektor; Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
3. Peningkatan pengeluaran pemerintah (G) 8%, kebijakan peningkatan pembentukan modal tetap bruto (I)10%, dan kebijakan peningkatan ekspor sebesar 7% (X). Sektor ekonomi yang berpengaruh terhadap output adalah sektor perikanan dan sektor ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran.
4. Penetapan enam sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Pesawaran meliputi Perdagangan Besar dan Eceran, sektor Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya sektor Tanaman Hortikultura, sektor konstruksi; sektor perkebunan dan sektor perikanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2020a. PDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha.2015-2019 BPS Kabupaten Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2020a. PDRB Provinsi Lampung Menurut PengeluaranUsaha 2015-2019. BPS Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2020a. PDRB Kabupaten -Pesawaran Menurut Lapangan Usaha.2015-2019 BPS Kabupaten Pesawaran.
- Cahyono, S.A dan Wijaya W. 2014. Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Sub Das Bengawan Solo Hulu. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Volume 11 Nomer. 1. pp 32 – 43.
- Choiroh, Annisa, Diartho, Herman Cahyo, Komariyah, Siti. 2020. Peranan Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Timur : Pendekatan Input – Output. Volume 4 No.1. pp 17-26
- Daryanto, A., dan Hafizrianda, Y. 2013. Analisis Input-Output dan Social Accounting Matrix: Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah. IPB Press. Bogor
- Hasang, I. 2016. Analisis Keunggulan Komparatif Dan Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2012. Jurnal Economix. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare. Volume 4 Nomor 1 Juni. pp 177-189.
- Jolianis, 2012. Analisis Perekonomian Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Volume 1 No. 1, pp 32-43.

- Malba, Eldo. dan Taher, Iqbal.M. 2016. Analisis Input-Output Atas Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Maluku. *Jurnal Bina Ekonomi*. Departemen Ilmu Ekonomi universitas Indonesia. Volume 20 Nomor 2. pp 213-229.
- Nazara, Suahazil. (2005). Analisis Input-Output . Edisi Kedua. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Priyarsono, DS., dan Sahara. 2007. Dasar Ilmu Ekonomi Regional. Modul Ekonomi Regional, 1–35.
- Rahmah, A.N, dan Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dlam Perekonomian Inonesia dengan Pendekatan Input dan Output Tahun 2010 - 2016. *Jurnal Ilmu peternakan Ekonomi Pembangunan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*. Volume 01 No.1. pp 2-34.
- Septiadi, A.D, Pinilih, M dan Shaferi I, 2017. Analisis Daya Penyebaran Dan Derajat Kepekaan Sektor Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal pro Bisnis*. Volume 10. No 2. pp 38-37.
- Soleh, A dan Maryoni, H.S. 2017. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Hubungannya Dengan Kesempatan Kerja Dan Investasi Di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ekonomi-Qu*, Volume 7 Nomor 1. pp 15-30.
- Takalumang , V.Y, Rumat,V.A dan Lopian A.L, 2018. Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 18 No 1. pp 1-13.
- Utami, N.K.S dan Abundanti, Nyoman. 2019. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Karangasem Dan Bangli. *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana Volume 8, Nomer. 7. pp 4414-4445.
- Yanti, T.S. 2009. Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Garut Berdasarkan Analisis “Input-Output.” *Jurnal Mimbar*. Volume XXV No. 2. pp 101-108.
- Yudiansyah, Haryono, D. dan Hudoyo, A. (2019). Identifikasi Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan Di Kab. Tulang Bawang Barat. *Indonesian Journal Of Socio Economics*, Volume 1 No 1, pp 12-23